

## INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT BERPOTENSI ANTIDIABETES DI KECAMATAN LUBUKLINGGAU UTARA

### *Inventory Of Potential Anti-Diabetic Medicinal Plants In Lubuklinggau Utara District*

Ivoni Susanti\*<sup>1</sup>, Fitria Lestari<sup>2</sup>, Nadia Sah Putri<sup>3</sup>, Puja Ayu Intan Asmara<sup>4</sup>

\*<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan

\*Email: [ivonijoe@gmail.com](mailto:ivonijoe@gmail.com)

#### **Abstract**

*Diabetes is one of the killer diseases caused either by lifestyle or heredity. Generally, the treatment of diabetes uses synthetic drugs, but long-term use will have an impact on damage to other organs in the body. Therefore, one way to minimize the side effects of synthetic drugs is to use plants with anti-diabetic potential. One of the sub-districts in the city of Lubuklinggau which still has land potential and the presence of abundant plants is North Lubuklinggau sub-district. The method used in this research is roaming with observation, interview, and documentation techniques. Based on the research results, it was found that the number of plants found in Lubuklinggau Utara District was 37 species from 28 families of antidiabetic medicinal plants. The parts of the medicinal plants used by the people of North Lubuklinggau District are 9 parts consisting of roots, stems, leaves, fruit, fruit peels, fruit flesh, seeds, flowers, and rhizomes, as well as ways of processing plants by the people of North Lubuklinggau District totaling 12 ways. consisting of boiled, grated, sliced, crushed, pounded, brewed, baked, dried, squeezed, blended, without processing, and roasted.*

**Keywords:** Antidiabetic, Lubuklinggau Utara, Medicinal Plants

#### **Abstrak**

Diabetes merupakan salah satu penyakit pembunuh yang disebabkan baik oleh *life style* ataupun keturunan. Umumnya pengobatan diabetes dengan menggunakan obat sintetis, namun penggunaan dalam jangka panjang akan berdampak pada kerusakan organ lain didalam tubuh. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meminimalisir efek samping dari obat sintetis adalah dengan menggunakan tumbuhan berpotensi antidiabetes. Salah satu kecamatan di kota Lubuklinggau yang masih memiliki potensi lahan dan keberadaan tumbuhan yang melimpah adalah kecamatan Lubuklinggau Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah jelajah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tumbuhan yang ditemukan di Kecamatan Lubuklinggau Utara sebanyak 37 jenis dari 28 famili tumbuhan obat antidiabetes. Bagian dari tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Utara berjumlah 9 bagian yang terdiri dari akar, batang, daun, buah, kulit buah, daging buah, biji, bunga, dan rimpang, serta cara pengolahan tumbuhan oleh masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Utara berjumlah 12 cara yang terdiri dari direbus, diparut, diiris, digeprek, ditumbuk, diseduh, dibakar, dijemur, diperas, diblender, tanpa diolah, dan disangrai.

**Kata Kunci:** Antidiabetes, Lubuklinggau Utara, Tumbuhan Obat

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) atau sering dikenal dengan kencing manis adalah penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan kurangnya hormon insulin. Diabetes mellitus diartikan pula sebagai penyakit metabolisme yang termasuk dalam kelompok gula darah yang melebihi batas normal atau hiperglikemia (lebih dari 120 mg/dl atau 120 mg%), karena itu penyakit ini disebut juga penyakit gula (Darmawan, 2012:138). Menurut Suirako (2012:44) penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif, penyakit degeneratif ini menunjukkan proses penghancuran sel yang lebih hebat dan adanya penurunan daya tahan sel saraf dan mengakibatkan kematian sel lebih cepat.

Secara garis besar diabetes terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu diabetes mellitus tipe I dan diabetes mellitus tipe II. Diabetes tipe I tubuh gagal memproduksi insulin karena kerusakan pada sel beta pankreas. Diabetes mellitus tipe II terjadi resistensi insulin pada tubuh dan juga defisiensi relatif insulin (Tandra, 2013:6). American Diabetes Association/World Health Organization mengklasifikasikan 4 macam penyakit diabetes mellitus berdasarkan penyebabnya, yaitu: (1) diabetes Mellitus tipe 1 (Diabetes Mellitus Bergantung Insulin), (2) diabetes mellitus tipe 2 (Diabetes Mellitus tidak bergantung Insulin), diabetes Mellitus Gestational (DMG) (Suirakarto, 2012:48).

Penyakit kencing manis atau **Diabetes Mellitus (DM)** sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh IDF (*International Diabetes Federation*) tahun 2012, jumlah penderita diabetes di Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia, bahkan penderita diabetes yang terus meningkat di semua negara (termasuk Indonesia) menjadikan penyakit ini sebagai ancaman global, sehingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2007 mengeluarkan resolusi yang menetapkan tanggal **14 November** sebagai **Hari Diabetes Sedunia**, untuk **meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat internasional terhadap diabetes**. Data dari IDF juga mengungkapkan, pada tahun 2012 diperkirakan ada lebih dari 371 juta penderita diabetes di seluruh dunia, itupun dengan kenyataan bahwa sekitar 50% dari seluruh penderita diabetes tidak terdeteksi atau tidak mengetahui bahwa mereka menderita diabetes (Kosasi, 2013).

Secara umum gejala dan tanda penyakit Diabetes Mellitus dibagi dalam dua kelompok yaitu gejala akut dan kronis. Gejala akut meliputi penurunan berat badan, rasa lemas, cepat lelah, sering kencing (poliuri) pada malam hari dengan jumlah air seni banyak, banyak minum (polidipsi), banyak makan (polifagi) dan gejala kronis meliputi gangguan penglihatan, gangguan saraf tepi, gatal-gatal, bisul, rasa tebal pada kulit, gangguan fungsi seksual dan keputihan.

Masyarakat Indonesia saat ini masih dominan menggunakan obat kimia dibandingkan obat herbal/tradisional karena cepatnya respon obat kimia dalam menurunkan kadar gula darah. Menurut departemen kesehatan RI (2005:36) obat kimia yang digunakan untuk mengatasi penyakit diabetes berupa golongan obat dari sulfonilurea, meglitinida, turunan fenilalanin, biguanida, tiazolidindion, inhibitor  $\alpha$ -glukosidasae. Obat-obat kimia ini tidak baik untuk dikonsumsi dalam jangka waktu lama karena akan menimbulkan penyakit lainnya. Pada saat ini obat tradisional yang dijual dipasaran pun mengandung bahan kimia yang berbahaya yang dapat mengakibatkan kerusakan ginjal, menimbulkan gangguan pernapasan atau asma, sakit

pinggang, menimbulkan kerusakan pada hati, susah tidur, merusak sel-sel tubuh, ketergantungan obat kimia tertentu dan menimbulkan penyakit jantung. Hal ini didukung juga oleh Sanjoyo (2014) mengkonsumsi obat farmakologi dapat mengakibatkan menurunnya gangguan ginjal, bentuk gangguan ginjal yang paling sering diakibatkan oleh gangguan obat adalah interstitial nefritis dan glomerulonefritis.

Kota Lubuklinggau adalah salah satu kota yang masih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan obat. Kota Lubuklinggau juga merupakan salah satu kota yang letaknya di bagian barat provinsi Sumatera Selatan dengan luas daerahnya adalah 40.150 Ha. Kota ini merupakan kota yang berdekatan dengan Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara. Dulunya kota ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Rawas yang dibentuk pada tahun 2001. Terdiri dari 8 kecamatan yaitu Kecamatan Lubuklinggau Barat I dan II, Kecamatan Lubuklinggau Utara I dan II, Kecamatan Lubuklinggau Selatan I dan II, dan Kecamatan Lubuklinggau Timur I dan II (BPS, 2020).

Kecamatan Lubuklinggau merupakan salah satu wilayah yang berpotensi memiliki cukup banyak tanaman obat, secara geografisnya berbatasan dengan Kecamatan BKL. Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Kemudian kecamatan ini mempunyai 10 kelurahan yaitu Petang Ulu, Petang Ilir, Belalau I, Belalau II, Durian Rampak, Marga Bakti, Marga Rejo, Sumber Agung, Taba Baru, Tanjung Raya dengan jumlah penduduk sekitar 16.053 jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang inventarisasi Tumbuhan Obat Berpotensi Antidiabetes di Kecamatan Lubuklinggau Utara”.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat**

Penelitian dilaksanakan di delapan kelurahan yang berada di Kecamatan Lubuklinggau Utara I yaitu Kelurahan Petang Ulu, Petang Ilir, Belalau I, Belalau II, Durian Rampak, Sumber Agung, Taba Baru, Tanjung Raya. Penelitian ini difokuskan pada Identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, dan cara pengolahannya melalui Observasi lapangan di Kecamatan Lubuklinggau Utara.

#### **2. Waktu**

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September s.d Oktober 2022.

### **Bahan dan Alat**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian terhadap tumbuhan obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### **1. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan di kelurahan petanang ulu, petanang ilir, belalau I, belalau II, durian rampak, sumber agung, taba baru, tanjung raya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan menggali informasi dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat dengan menggunakan lembar observasi.

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara hanya dilakukan kepada masyarakat yang terpilih menjadi sampel. Masyarakat yang diwawacara dipilih menjadi informan umum dan informan khusus dengan menggunakan dua metode yaitu, metode *purposive sampling* digunakan untuk informan khusus dan metode *snowball sampling* digunakan untuk informan umum.

Menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Jadi, dalam penelitian ini *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan informan yang dianggap ahli dalam pengetahuan tumbuhan obat seperti dukun pijat, penjual jamu, pengobat tradisional dan ahli farmasi. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan (Sugiyono, 2012:219). Jadi, informan dari masyarakat biasa yang sering memanfaatkan tumbuhan obat di tentukan dengan *snowball sampling*.

## 3. Dokumentasi Tumbuhan

Hasil data tumbuhan melalui observasi dan wawancara yang telah didapatkan, kemudian dibuktikan dengan keadaan di lapangan, yaitu dengan cara difoto tumbuhan obat yang disebutkan oleh narasumber yang sudah diwawacara, sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan identifikasi terhadap tumbuhan obat tersebut.

## HASIL

### 1. Jenis Tumbuhan Obat Antidiabetes

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan Lubuklinggau Utara 2, ditemukan 37 spesies dari 28 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai Antidiabetes (Tabel 1).

**Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman Obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I dan 2**

No	Famili	Nama Spesies/ Nama Ilmiah	Organ yg digunakan	Cara pengolahan
1	Menispermaceae	Akar Kuning/ <i>Arcangelisia flava</i>	Akar	Dikeringkan kemudian direbus
2	Lauraceae	Alpukat/ <i>Persea americana</i>	Buah (biji)	Dibakar kemudian direbus
3	Euphorbiaceae	Brotowali/ <i>Tinospora crispa</i>	Daun	Direbus
4	Solanaceae	Ciplukan/ <i>Physalis angulata</i>	Seluruh bagian	Direbus

			tumbuhan	
5	Asteraceae	Daun Afrika/ <i>Vernonia amygdalina</i>	Daun	Direbus
6	Asteraceae	Insulin/ <i>Tithonia diversifolia</i>	Daun	Direbus
7	Lamiaceae	Jati/ <i>Tectona grandis</i>	Daun	Direbus
8	Fabaceae	Jengkol/ <i>Archidendron pauciflorum</i>	Buah (Kulit)	Direbus
9	Acanthaceae	Keji beling/ <i>Strobilanthes crispus</i>	Daun	Direbus
10	Moringaceae	Kelor/ <i>Moringa oleifera</i>	Daun	Direbus
11	Portulacaceae	Kerokot/ <i>Portulaca oleracea</i>	Seluruh bagian tumbuhan	direbus
12	Lamiaceae	Kumis Kucing/ <i>Orthosiphon staneus</i>	Daun	Direbus
13	Zingiberaceae	Kunyit Putih/ <i>Curcuma zedaria</i>	Rimpang	Direbus
14	Asteraceae	Ladang Kambing/ <i>Agerantum conyzoides</i>	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus
15	Asphodelaceae	Lidah Buaya/ <i>Aloe vera</i>	Daun	Direbus
16	Thymelaeaceae	Mahkota Dewa/ <i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah	Dikeringkan kemudian direbus
17	Meliaceae	Mahoni/ <i>Swietenia mahagoni</i>	Buah (biji)	Dikeringkan dan dimakan langsung
18	Clusiaceae	Manggis/ <i>Garcinia magnostana</i>	Buah (kulit)	Dikeringkan kemudian direbus
19	Rubiaceae	Mengkudu/ <i>Morinda citrifolia</i>	Buah	Diparut kemudian diperas
20	Euphorbiaceae	Meniran/ <i>Phyllanthus niruri</i>	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus

21	Moraceae	Murbei/ <i>Morus alba</i>	Buah	Direbus
22	Annonaceae	Nangka Belanda/ <i>Annona muricata</i>	Daun	Direbus
23	Simaroubaceae	Pedu Beruang/ <i>Brucea javanica</i>	Buah	Dimakan langsung
24	Caricaceae	Pepaya/ <i>Carica papaya</i>	Daun	Direbus
25	Mimosaceae	Petai cina/ <i>Leucaena leucocephala</i>	Buah	Di sangrai. Ditumbuh lalu diseduh
26	Sapindaceae	Rambutan/ <i>Nephelium lappaceum</i>	Buah (biji)	Dijemur, disangrai, ditumbuk dan diseduh
27	Malvaceae	Rosela/ <i>Hibiscus sabdariffa</i>	Bunga (kelopak)	Dikeringkan kemudian direbus
28		Rumput Ketumbar	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus
29	Rubiaceae	Rumput Mutiara/ <i>Hedyotis corymbosa</i>	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus
30	Myrtaceae	Salam/ <i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Direbus
31	Acanthaceae	Sambiloto/ <i>andropholis paniculata</i>	Daun	Direbus
32	Poaceae	Serai/ <i>Cymbopogon citrates</i>	Rimpang	Digeprek lalu direbus
33	Elaeocarpaceae	Seri/ <i>Muntingia calabura</i>	Daun	Direbus
34	Piperaceae	Sirih Merah/ <i>Piper crocatum</i>	Daun	Direbus
35	Moraceae	Sukun/ <i>Arthocarpus communis</i>	Daun	Direbus
36	Apocynaceae	Tapak Dara/ <i>Catharanthus roseus</i>	Daun	Direbus
37	Poaceae	Tebu/ <i>Saccharum officinarum</i>	Batang	Diblender/diperas

## 2. Organ-organ Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat

Berdasarkan hasil wawancara di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2, organ tumbuhan yang berkhasiat obat berjumlah 9 bagian diantaranya adalah akar, batang, daun, buah, kulit buah, daging buah, biji, bunga dan rimpang (Tabel 2) berikut ini:

**Tabel 2 Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan**

No	Bagian yang digunakan	Jumlah	Persentase
1	Akar	7	12,73 %
2	Batang	7	12,73 %
3	Daun	22	40,00 %
4	Buah	6	10,91 %
5	Kulit Buah	2	3,64 %
6	Daging Buah	1	1,82 %
7	Biji	4	7,27 %
8	Bunga	4	7,27 %
9	Rimpang	2	3,64 %
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas, bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu 40,00% dengan jumlah 22, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah daging buah yaitu 1,82% dengan jumlah 1.

## 3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2, cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat antidiabetes dapat dilihat persentasenya dalam tabel 3.

**Tabel 3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Berpotensi Antidiabetes di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2**

No.	Cara Pengolahan	Jumlah	Persentase
1	Direbus	30	51,72 %
2.	Diparut	1	1,72 %
3.	Diiris	7	12,28 %
4.	Digeprek	2	3,44 %
5.	Ditumbuk	2	3,44 %

6.	Diseduh	4	6,89 %
7.	Dibakar	1	1,72 %
8.	Dijemur	6	10,34 %
9.	Diperas	1	1,72 %
10.	Diblender	1	1,72 %
11.	Tanpa Diolah	1	1,72 %
12.	Disangrai	2	3,44 %
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa cara pengolahan tumbuhan obat berpotensi antidiabetes oleh masyarakat di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2 paling banyak dengan cara direbus yaitu 51,72 % dengan jumlah 30, sedangkan paling sedikit dilakukan yaitu dengan diparut, dibakar, diperas, diblender, dan tanpa diolah dengan persentase 1,72 % masing-masing berjumlah 1.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2 berjumlah 37 jenis dari 28 famili. Dari hasil observasi dan penelitian satu jenis tumbuhan yang belum teridentifikasi nama ilmiahnya yaitu rumput ketumbar karena belum ada referensi yang memberikan penjelasan mengenai klasifikasi tumbuhan ini. Rumpun ketumbar ini merupakan tumbuhan seperti meniran yang tumbuh tegak, liar, memiliki tinggi berkisar 35-50 cm dan memiliki buah yang kecil-kecil seperti meniran di ketiak daun. Perbedaan meniran dan rumput ketumbar pada bentuk tepi daun, rumput ketumbar memiliki tepi daun bergerigi dengan permukaan daun yang sedikit kasar sedangkan meniran tepi daun rata dan permukaan daun yang halus (Tjitrosoepomo, 2009:42). Menurut masyarakat rumput ketumbar bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah dengan cara pengolahan direbus.

Masyarakat banyak memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan obat diabetes mellitus yang diketahui berdasarkan pengetahuan tradisional secara turun-temurun karena tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat masih tinggi, masih tersedianya lahan untuk ditanami oleh tumbuhan obat dan adanya penderita Diabetes mellitus yang cukup banyak.

Jenis-jenis famili dari tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2 yaitu Menispermaceae, Lauraceae, Euphobiaceae, Solanaceae, Asteraceae, Malvaceae, Fabaceae, Acanthaceae, Moringaceae, Portulacaceae, Lamiaceae, Zingiberaceae, Asphodelaceae, Thymelaeaceae, Meliaceae, Clusiaceae, Rubiaceae, Moraceae, Annonaceae, Simaroubaceae, Caricaceae, Mimosaceae, Sapindaceae, Myrtaceae, Poaceae, Elaeocarpaceae, Piperaceae, dan Apocynaceae. Kandungan senyawa yang ada pada daun Insulin (*Tithonia diversifolia*) yaitu senyawa flavonoid dan alkaloid (Amanatie, 2015:110). Hasil penelitian Ijeh (2011:1058) senyawa kimia yang terkandung dalam daun Afrika yaitu antara lain: saponin (verniosida dan steroid saponin), sesquiterpen (vernolida,

vernodalol, vernoolepin, vernodalin dan vernomygdin), flavonoid, koumarin, asam fenolat, lignin, xanton, terpen, peptide dan luteolin. Hal ini didukung juga oleh Hidayati & Harjono (2017:36) hasil uji fitokimia Ladang Kambing/Bandotan (*Agerantum conyzoides*) menunjukkan bahwa ekstrak etanol positif mengandung senyawa flavonoid, saponin dan alkaloid.

Hal ini sesuai dengan penelitian Widuri dkk (2013) “Potensi Beberapa Jenis Tumbuhan Berkhasiat Antidiabetes oleh Etnis Kalimantan Sebagai Sumber Metabolit Sekunder untuk Pengembangan Obat Modern” dimana menguji 14 spesies tumbuhan dan diperoleh 5 spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat diabetes mellitus karena memiliki Kandungan metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, saponin, polifelonat, kuinon dan triterpenoid. Berdasarkan senyawa yang terkandung diatas tumbuhan antidiabetes yang di temukan, rata-rata memiliki senyawa dominan flavonoid. Senyawa flavonoid berfungsi menetralkan radikal bebas dan mencegah kerusakan sel beta pada pankreas dalam memproduksi hormon insulin untuk mengurangi kadar gula darah tubuh (Arjadi, 2010:121)

Berdasarkan hasil wawancara di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat diantaranya akar, batang, daun, buah, daging buah, biji, bunga dan rimpang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan persentase sebesar 50%, sedangkan yang paling sedikit adalah daging buah yaitu sebesar 1,82%. Hal ini dikarenakan pengolahan dengan menggunakan daun dapat dilakukan dengan mudah, karena memiliki tekstur yang lebih lembut dari bagian lainnya. Daun merupakan salah satu bagian pokok dari suatu tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis yang dapat menghasilkan senyawa-senyawa kompleks yang disebut metabolit sekunder, sehingga banyak dimanfaatkan dalam bidang kesehatan (Sagala, 2014:14). Hal ini didukung oleh Kaunang dan Mokusuli (2017:33) Daun adalah organ yang memainkan peran dalam proses fotosintesis. Sehingga sel-sel dalam jaringan daun memiliki banyak bahan baku untuk pembentukan matabolik sekunder yang dapat memiliki potensi untuk mengobati penyakit. Daun bagian tumbuhan yang sering digunakan karena sebagai tidak merusak spesies tumbuhan obat, mudah dalam hal pengambilan dan peracikan ramuan obat (Fakhrozi, 2009:35). Senyawa-senyawa tersebut seperti tanin, alkaloid, minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun (Kartika, 2015:40).

Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat *Diabetes mellitus* yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 dan 2 merupakan cara yang sederhana, tidak memerlukan cara yang sulit, dan tidak memerlukan waktu yang lama. Pengolahan tumbuhan sebagai obat dilakukan dengan cara direbus (51,72%), diparut (1,72%), diiris (12,28%), digeprek (3,44%), ditumbuk (3,44%), diseduh (6,89%), dibakar (1,72%), dijemur (10,34%), diperas (1,72%), diblender (1,72%), tanpa diolah (1,72%) dan disangrai (3,44%).

Cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat direbus merupakan cara pengolahan yang paling mudah dilakukan dari pada cara pengolahan yang lainnya. Menurut Mahendra (2006:58), tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air,

kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan. Cara perebusan dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan, lebih aman dan menyawa kandungan yang ada pada tumbuhan lebih banyak keluar.

Cara Pengolahan yang paling sedikit digunakan yaitu dengan cara dibakar, diperas, diblender dan tanpa diolah. Pengolahan tersebut paling sedikit digunakan karena menghasilkan rasa pahit yang lebih dibandingkan dengan cara pengolahan lainnya. Dibakar merupakan proses memanggang langsung diatas api dalam waktu yang singkat seperti biji alpukat (*Persea americana*). Di peras merupakan proses pengambilan air/sari patih pada buah, contohnya: buah mengkudu (*Morinda citrifolia*). Diblender merupakan proses menghaluskan dengan menggunakan alat blender dalam hal ini diambil airnya, contohnya : Tebu (*Saccharum officinarum*) Tanpa diolah merupakan cara pengolahan dimakan langsung tanpa tambahan apapun, contohnya: pedu beruang (*Brucea javanica*).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian inventarisasi tumbuhan obat antidiabetes di Kecamatan Lubuklinggau Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan obat antidiabetes yang ada di Kecamatan Lubuklinggau Utara sebanyak 37 jenis dari 28 famili tumbuhan obat antidiabetes.
2. Bagian dari tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Utara berjumlah 9 bagian yang terdiri dari akar, batang, daun, buah, kulit buah, daging buah, biji, bunga, dan rimpang.
3. Cara pengolahan tumbuhan ole masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Utara berjumlah 12 cara yang terdiri dari direbus, diparut, diiris, digeprek, ditumbuk, diseduh, dibakar, dijemur, diperas, diblender, tanpa diolah, dan disangrai.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perlu adanya usaha masyarakat dan pemerintah untuk membudidayakan berbagai jenis tumbuhan obat agar tumbuhan obat dapat dilestarikan yang ada di masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Utara..
2. Hasil murni yang telah didapatkan perlu dikembangkan menjadi sumber belajar pada mata kuliah Etnobotani.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan hibah penelitian kepada peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdiyani. (2008). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 5(1) hal 79-92.

- Amanatie & Eddy S. 2015. Structure Elusidation of the Leaf of *Tithonia diversifolia* (Hemsl) Gray. *Jurnal Sains dan Matematika UNDIP*. 23 (4)
- Arjadi F & Pryo, S. 2010. Regeneerasi Sel Pulau Langerhans Pad Tikus Putih Diabetes yang diberi Rebusan Daging Mahkota Dewa. *Jurnal Medical Faculty Of Jendral Sudirman*. 2 (2)
- Darmawan. (2012). *Waspada! Gejala Penyakit Mematikan Jantung Koroner dengan tiga jenis Penyakit yang Berkaitan: Hipertensi, Diabetes Mellitus, dan Stroke*. Jakarta Selatan: PT. Suka Buku
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. (Online, Farmalkes.kemendes.go.id/) diakses pada tanggal 13 Maret 2021.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hartatik. (2011). *Herbal dan Pijat Refleksi*. Surabaya: Yudhistira
- Hidayati A & Harjono. 2017. Uji Antibakteri Krim Ekstrak Daun Babadotan (*Ageratum conyzoides*.L) dalm pelarut etanol. *Jurnal MIPA*. 40 (1)  
<https://lubuklinggaukota.go.id/puclic/static/6/Geografis>
- IDP. (2015). IDF Diabtes Atlas. International Diabetes Federation. *Jurnal International Diabetes Federation*. doi:10.1289/image.ehp.v119.i0
- Ijeh, I.L., dan Ejike, C.E.C.C, 2010. Current Perspectives on The Medicinal Potentials of *Vernonia amygdalina* Del. (Asteraceae). *Journal of Medicinal Plant Research Coskun, O., Kanter M., Korkmaz A. & Oter S. 2005, Diabetes Therapy; Flavonoid Antioxidant Prevents Beta Cell Damage in Rat Pancreas, Pharmacol Res*, 51 (2 )
- Katno & Pramono. (2008). *Tingkat Manfaat, Keamanan, dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Jawa Tengah: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan.
- Kartika, T. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Sainmatika*.12 (1).
- Kaunang N.E & Mocosuli Y.S. 2017. Botanical and phytochemical constituents of veral medicinal plants from mount Klabat north Minahasa. *Jurnal Of Medicinal Plants Studies*. 5 (2).
- Kurniawan. (2015). Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Sains dan seni ITS*, 4(1) hal 1.
- Mariyana K Yowa, Boro T.L, Danong M.T. 2019. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1) hal 1-13.
- Mahendra. (2006). *Panduan Meracik Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang digunakan Orangtua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kali*



- Kajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, E. 2014. *Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Taba Tembilang Argamakmur Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sari M.S., Ridwan A., Mardina V., Putri K.A., Alfajar B., Wibowo S.G. (2020). Skrining Potensial Pinang Aceh (*Areca catechu L.*) Sebagai Elevator Transporter GLUT4 dan Fitokonstituen Antiproliferatif Sel Kanker. *Herbal Medicine Journal*, 3 (1): 6 – 11.
- Sari. (2012). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan. *Jurnal Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(3) hal 1-4
- Suedy Sri Widodo Agung, Mega Risqi utami dan Erma Prihastanti. (2016). Pengaruh Irisan Rimpang Terhadap Berat Kering dan Performa Simplisia Lempuyang Wangi (*Zingiber aromatic Val.*) setelah pengeringan. *Jurnal Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 1(1) hal 1-5.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Widuri S.A, Noorcahyati, Antun P. 2013. Potensi Beberapa Jenis Tumbuhan Berkhasiat Antidiabetes oleh Etnis Kalimantan Sebagai Sumber Metabolit Sekunder untuk Pengembangan Obat Modern. *Jurnal Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam*